

**KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN
ASTA TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN
SUMENEP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

SYAIFUL BAHRI
NIM: 13520044

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syaifulbahri
NIM : 13520044
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA
TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENP

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2018
Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP.19680226 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Bahri
NIM : 13520044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Dusun Langgar, Rt/ Rw 007/002, Karang Nangka, Rubaru, Suemenp
Telp/ Hp : 087752022917
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Terhadap kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung Kabupaten Sumenep.

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah adalah benerdan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, makan saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam wakt 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya(plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan gelar kesarjanaansaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Syaiful Bahri

NIM: 13520044



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
NOMOR : B.525/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : **KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENEP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : SYAIFULBAHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 13520044
Telah diujikan pada : 26 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 197680226 199503 1 001

Penguji II

Penguji III

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 101 1 003

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 1999903 1 002

Yogyakarta, 06 Februari 2018
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

- Kepada ibu saya tercinta yang tidak pernah lelah memberi semangat dan dorongan yang luar biasa untuk selalu bergerak maju dan berproses dalam kehidupan.
- Kepada seluruh keluarga saya di rumah yang selalu memberi motivasi dan do'a.

HALAMAN MOTTO

الإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

Percaya diri merupakan kunci dasar dari
kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah zat yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya,. Syukur selalu dihaturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) ini dengan judul: *KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENEP*.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad S.A.W selaku utusan Allah yang terkhir dalam menyebarkan agama Allah yaitu agama Islam yang *rahmatat lil'alamin* . semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabatnya, keluarganya dan seluruh ummat Islam di Dunia.

Penulisan tugas akhir (Skripsi) yang sederhana ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media pengaplikasian ilmu-ilmu pengetahuan yang ilmu yang penulis peroleh dari bangku kuliah sarjana di Prodi Studi Agama-Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tentunya penulis sangat berterimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staff-staffnya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta staff-staffnya.
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama.
4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
5. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Rahmat Fajri, M. Ag
6. Segenap Dosen di Prodi Studi Agama-Agama
7. Ketua Yayasan Penembahan Sumolo Asta Tinggi Kebunagung Sumenep yang sudah memberikan informasi terkait sumber penulisan Skripsi.
8. Kepada Kedua Orang Tua yang selalu memberikan *Support* pada penulis
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (Skripsi).

10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Studi Agama-Agama yang berjuang bersama di Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Sahabat-sahabat Korp Tanah Air yang memberi motivasi dan menemani
12. Teman- teman kost Gria Hatta yang selalu meberi motivasi dan inspirasi
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan demikian, semoga karya yang sederhana ini dapat bermamfaat walaupun banyak kekurangan dan begitu jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran pembaca yang budiman terhadap tulisan ini.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Penulis

Syaiful Bahri

NIM: 13520044

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pengurus Yayasan Penembahan Sumolo Asta Tinggi.....	18
Tabel 2. Nama-nama Penjaga Penembahan Sumolo Asta Tinggi	18
Tabel 3. Daftar Makam Raja-raja Baguna Barat	21
Tabel 4. Daftar Makam Raja-raja Bagunan Timur	24

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMANAN PERSEMBAHAN	v
HALAMANAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM ASTA TINGGI	
A. Letak Geografis	16
B. Sejarah Berdirinya Asta Tinggi	19
1. Bangunan Barat	21
2. Bangunan Timur	22
a) Panji Pulang Jiwa	22
b) Pangeran Jimat	22
c) Bindara Saod	23
C. Lembaga Pemeliharaan Makam Raja-Raja Asta Tinggi	24
D. Keadaan Sosial Masyarakat Sekitar Asta Tinggi	26
1. Kondisi Masyarakat	26
2. Kondisi Demografis.....	27

a) Kebudayaan	27
b) Ekonomi	29
c) Sosial Keagamaan	30
BAB III ZIARAH, TRADISI DAN MAKNA ASTA TINGGI BAGI	
PEZIARAH	
A. Tradisi Ziarah di Asta Tinggi Kebunagung.....	31
B. Makna Asta Tinggi Bagi Peziarah	36
C. Motif Peziarah di Asta Tinggi	39
1. Motif Agama	39
2. Motif Ekonomi	41
3. Motif Nadzar	43
4. Motif Tradisi	43
BAB IV SAKRALITAS ASTA TINGGI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL	
MASYARAKAT	
A. Kontruksi Masyarakat Terhadap Kesakralan Asta Tinggi	45
B. Mitos Asta Tinggi Bagi Masyarakat	53
C. Peran Serta Pemerintah Sumenep	61
D. Potret Masyarakat Terhadap Kesakralan Asta Tinggi.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Daftar Informan	
Dokumentasi	
Surat Penelitian Riset	
Curriculum Vitae	

ABSTRAKS

Persepsi mitos bagi masyarakat Kebunagung tentang Asta Tinggi merupakan fenomena yang sangat unik. Bukan hanya karena pemitosan tersebut, tetapi banyak munculnya berbagai tradisi yang menyiratkan ciri-ciri kebudayaan masyarakat Jawa dengan corak animisme dan dinamisme. Sejarah babat Sumenep banyak bercerita tentang kekeramatan Asta Tinggi yang sangat identik dengan keangkerannya dan mempunyai nilai mitis yang tinggi bagi masyarakat. Kekeramatan dan keunikan arsitektur Asta Tinggi menjadi destinasi wisata religi dan bernilai spiritual bagi masyarakat, sehingga dikenal Asta Tinggi dikenal sebagai salah satu tempat yang sakral. Alasan tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian di Asta Tinggi tentang “Konstruksi sosial terhadap kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung Sumenep”.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang mengambil fokus kajian terhadap konstruksi masyarakat Kebunagung terhadap fenomena kesakralan Asta Tinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologis, yaitu menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Dengan kata lain penelitian ini untuk melihat gejala sosial dan konstruksi masyarakat terhadap tradisi-tradisi, mitos dan berbagai kesakralan Asta Tinggi bagi masyarakat. Karena menurut peneliti fenomena yang terjadi di masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu dua faktor, tetapi melibatkan sekian banyak faktor yang saling terkait dengan dunia sosial mereka.

Kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung, menurut peneliti tidak bisa lepas dari tiga hal yang mendasarinya. *Pertama*, tradisi berziarah ke Asta Tinggi merupakan tradisi masyarakat yang sudah ada sejak zaman dahulu, sehingga menemukan legitimasinya dan mengakar kokoh di masyarakat. *Kedua*, makna Asta Tinggi bagi masyarakat, khususnya peziarah memiliki posisi yang sangat urgen. Ketergantungan masyarakat terhadap kekuatan supranatural sangat kuat dan menjadikan Asta Tinggi sebagai simbol yang sakral. *Ketiga*, adanya mitos yang kuat. Suatu tradisi tidak akan bisa bertahan lama jika tidak dibangun dengan mitos yang kuat. Masyarakat Kebunagung khususnya para peziarah berasumsi bahwa pemitosan tersebut mampu menjadi legitimasi dalam pelebagaan tradisi.

Pada tahap pelebagaan fungsi mitos menjadi lebih luas. Mitos melahirkan banyak persepsi dan kecenderungan terhadap pemahaman dan kepercayaan masyarakat, yaitu adanya relasi antara manusia dengan alam, antar agama dan keragaman masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Asta Tinggi memiliki peran dan fungsi yang sangat sentral bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Kebunagung dan para peziarah yang datang dari berbagai daerah.

Kata Kunci: Asta Tinggi, Mitos, Sakral, dan Konstruksi Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madura tidak banyak berbeda dengan tempat-tempat yang lain di Indonesia perihal keyakinan terhadap Sang Tuhan dan para leluhur. Religiusitas masyarakat Madura secara umum kepada Tuhannya sangatlah kuat. Disampaikan oleh Abd. A'la, potret masyarakat Madura dapat digambarkan sebagai masyarakat dengan keberagaman yang kuat, selain sangat kukuh dalam memegang tradisi dan kental dengan lokalitasnya. Identitas yang melekat atau terwujud dalam budaya Madura juga merupakan proses panjang yang telah mengalami modifikasi, mengalami proses akulturasi, progresivitas dan berbagai hal lainnya yang dapat terjadi dalam kebudayaan manapun di Indonesia, tentunya dengan berbagai macam kemiripan dan perbedaannya. Misalnya saja faktor pendidikan, ekonomi, politik dan agama.¹

Hasan Busri dalam disertasinya, menyampaikan bahwa terdapat simbol budaya yang mencerminkan pola keyakinan masyarakat Madura menjadi tiga macam, yakni: percaya kepada Tuhan, takdir, dan mitos.² Konteks di atas menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap mitos memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Madura secara umum, baik dalam diri individu,

¹ Abd A'la, "Membaca Keragaman Masyarakat Madura", dalam pengantar buku *Menabur Kharisma Menuai Kuasa* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm. V.

² Hasan Busri, "Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura", Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010, hlm. XVI.

kelompok, maupun lingkungan sosial lainnya. Walaupun penceritaan mitos sendiri terkadang tampak sewenang-wenang tanpa arti, *absurd*, dan tidak masuk akal serta muncul di mana-mana, akan tetapi mitos selalu mempunyai ruang tersendiri dalam budaya Madura.

Mitos semacam itu mengindikasikan bahwa sebenarnya manusia memiliki kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual) dalam dirinya. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Salah satu yang menjadi faktor adalah persepsi masyarakat terhadap tempat-tempat yang dianggap keramat dan diyakini (secara langsung-tidak langsung) berhubungan antara masyarakat dan kehendak semesta yang sakral.

Keserasian antar hubungan yang harmonis antara diri sendiri dan lingkungan secara vertikal dan horizontal, yaitu dengan Yang Maha Kuasa dan hubungan kemasyarakatan adalah hal yang harus dijaga.³ Oleh karena itu, untuk mengimbangi keyakinan terhadap perilaku mistis sebaiknya ditumbuhkan kembali sikap religius dan dorongan spiritual yang hakekatnya telah ditetapkan oleh Tuhan di dalam jiwa manusia, termasuk mengembalikan paham tentang adanya yang sakral dan kepekaan dimensi spiritual, seperti bentuk kekuatan gaib, ritus dan bentuk tempat-tempat tertentu, khususnya tempat yang dianggap keramat bahkan sakral.⁴

³D. Rato, "Buju' dan Asta: Persepsi Masyarakat Madura Sumenep Terhadap Kuburan Keramat", dalam Sugianto (Ed): *Kepercayaan, Magis, dan Tradisi Masyarakat Madura* (Jember: PT. Tapal Kuda, 2003), hlm. 70.

⁴ Faridi, *Manusia dan Agama* (Malang: UMM, 2001), hlm. 20.

Pemahaman terhadap yang sakral berkaitan dengan hal-hal yang penuh misteri, baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan. Hal tersebut bukan karena benda-benda itu sendiri yang merupakan tanda dari yang sakral, tetapi justru berbagai sikap dan perasaan (manusia) yang memperkuat kesakralan benda-benda itu. Dengan demikian, kesakralan terwujud karena sikap mental yang didukung oleh perasaan. Perasaan kagum itu sendiri sebagai emosi sakral yang paling nyata, sebagai gabungan antara pemujaan dan kekuatan. Perasaan kagum tersebut menyebabkan daya tarik dari rasa cinta dan penolakan terhadap bahaya.⁵

Pengertian lebih yang luas, kudus (sakral) adalah suatu yang terlindung dari pelanggaran, pengacauan atau pencemaran. Sesuatu yang kudus adalah sesuatu yang dihormati, dimuliakan dan tidak dapat dinodai. Pengertian tentang hal yang kudus tidak hanya terbatas pada agama, pada banyak objek, yang bersifat keagamaan maupun bukan, bisa berupa tindakan, tempat-tempat, kebiasaan serta gagasan dapat dianggap sebagai yang kudus. Sedangkan pengertian yang lebih sempit, yang kudus adalah suatu yang dilindungi dan bernilai magis (keramat).⁶

Secara material, fisik atau kimiawi, hal-hal yang dipercaya sakral sama saja dengan benda biasa. Menurut Durkheim, kepercayaan manusia atau masyarakat yang menjadikannya suci atau bertuah, bukan karena adanya suatu yang lain atau istimewa dalam benda tersebut. Anggapan atau kepercayaan sebagai yang suci datang dari subjek yang menganggapnya sebagai yang suci.

⁵ Elisabeth K. Nothingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 11.

⁶ Zakiyah Drajat, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm. 167-168.

Suci atau sakral bukan sifat benda itu sendiri, tetapi diberikan oleh manusia atau masyarakat yang menyucikannya kepada benda yang disucikan –bukan sifat aktif.⁷ Suatu hal yang sakral harus dijaga dan dihormati, karena yang sakral merupakan nilai budaya yang diwarisi oleh nenek moyang, dan telah menjadi bagian penting dari tatacara hidup mereka.⁸

Hal demikian, dapat dilihat pada kesakralan Asta Tinggi yang terletak di Kebunagung Sumenep. Pada satu sisi nama Asta Tinggi diambil dari letak kompleks makam yang berada di puncak bukit. Pada sisi yang lain, penamaan Asta Tinggi sebagai simbol atau penanda bahwa makam-makam yang ada merupakan makam para leluhur, raja-raja, nenek moyang yang berperan dalam perkembangan kebudayaan dan agama Islam di Sumenep. Dalam babad Sumenep banyak diceritakan tentang kekeramatan Asta Tinggi yang sangat identik dengan keangkerannya dan mempunyai nilai mistis yang tinggi. Kekeramatan dan keunikan arsitektur Asta Tinggi mempunyai daya tarik spiritual, sehingga dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu tempat tujuan peziarah untuk merenungkan jasa-jasa leluhur terhadap perkembangan Islam di Sumenep. Diketahui bersama bahwa sebagian besar tokoh yang ada di dalam kompleks Asta Tinggi pada zaman dahulu sebagai raja yang peduli terhadap perkembangan agama Islam.

Masyarakat percaya bahwa Asta Tinggi mengandung mitos-mitos atau kekuatan di luar diri manusia. Sehingga masyarakat Sumenep bahkan banyak

⁷ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

⁸ Sardjuningsih, "Islam Mitos Indonesia Kajian Antropologi-Sosiologi", *Kodifikasi*, 9 No. 1, 2015, hlm. 62.

masyarakat dari luar Sumenep melakukan ziarah ke Asta Tinggi. Motivasi masyarakat sebagian besar datang ke Asta tinggi untuk mendapatkan “*karomah*” dan kemudahan dalam setiap yang dicita-citakan. Masyarakat percaya bahwa ketika melakukan doa-doa atau ritual di Asta Tinggi akan mendapatkan keberkahan, dan kebanyakan masyarakat mengucapkan janji untuk datang kembali apabila cita-citanya telah tercapai.

Kekeramatan Asta Tinggi tidak hanya sebatas pangkat rajanya, melainkan kewaliannya juga. Selain kekeramatannya, nilai arsitektur Asta Tinggi menjadi semacam destinasi wisata masyarakat, sehingga selama ini Asta Tinggi dijadikan tujuan wisata religi oleh berbagai kalangan, hal tersebut memang sangat wajar mengingat Asta Tinggi sebenarnya mengandung nilai sejarah dan estetika.

Praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Asta Tinggi Sumenep sebagai salah satu bentuk Islam lokal. Selain masyarakat percaya kepada Tuhan, mereka juga meyakini adanya kekuatan dibalik benda-benda. Mereka melakukan ritual-ritual atau membacakan doa-doa sebagai permohonan yang ditujukan kepada Tuhan, hanya saja untuk mencapai kekhusukan mereka melakukannya di tempat yang dianggap keramat. Ritual tersebut menunjukkan terjadinya kolaborasi dan modifikasi beberapa ajaran ketuhanan yang bersifat sinkretis antara agama dan tradisi lokal.⁹

B. Rumusan Masalah

⁹ Sardjuningsih, “Islam Mitos Indonesia Kajian Antropologi-Sosiologi”, *Kodifikasia*, 9 No. 1, 2015, hlm. 62.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini yang juga merupakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-muasal tradisi ziarah di Asta Tinggi Kebunagung Sumenep?
2. Bagaimana konstruksi masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi Kebunagung Sumenep ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal-muasal tradisi ziarah di Asta Tinggi Kebunagung Sumenep.
2. Untuk mengetahui konstruksi sosial masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi Kebunagung Sumenep.

b. Kegunaan Penelitian:

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan dalam penelitian ini adalah dapat memperdalam pengetahuan tentang kesakralan Asta Tinggi dan dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi yang terdapat di Desa Kebunagung Sumenep.
2. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan member sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian terhadap ritual Islam lokal masyarakat.
3. Pengembangan keilmuan di Prodi Studi agama-agama.

4. Bagi pembaca dapat memperoleh gambaran dan wawasan tentang konstruksi masyarakat Sumenep terhadap kesakralan Asta Tinggi yang berada di ujung timur pulau Madura.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik yang sudah diterbitkan seperti halnya buku-buku atau sumber-sumber lain yang tidak diterbitkan seperti halnya makalah dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini yaitu beberapa perbedaan dari kajian tentang konstruksi masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

Pertama, penelitian dilakukan oleh: Hendra Lesmana “*Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Pesiara*”. Fokus skripsi ini meliputi tiga hal, yaitu : 1. pemunculan mitos terhadap air suci yang sudah mengakar di masyarakat Sendang Mbeji. 2. Simbol dan makna air suci terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, termasuk untuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi. 3. Pelembagaan terhadap mitos air suci di sendang Mbeji.¹⁰

¹⁰ Hendra Lesmana, “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziara”, Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Kedua, penelitian dilakukan oleh: Syamsul Arifin “*Asta Tinggi sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep*”. Fokus skripsi ini yaitu, sejarah dan kebudayaan sebagai referensi para peziarah.¹¹

Ketiga, penelitian dilakukan oleh: Suis “*fenomena barokah (Studi Konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*”. Fokus skripsi ini yaitu, menjelaskan tentang pemahaman peziarah tentang konsep *barokah* di Makam Gus Dur. Menemukan alasan sosial, budaya, dan politik, sebagai pendorong bagi peziarah untuk memilih makam Gus Dur. Kemudian menemukan tipologi konseptual dari konstruksi para peziarah di Makam Gus Dur.¹²

Keempat, *Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sardjuningsih dengan fokus penelitian pada pemaknaan terhadap Islam di Nusantara. Sardjuningsih dalam penelitian ini menjelaskan praktik Islam Nusantara menggambarkan cara masyarakat memaknai agama sebagai suatu yang penting dan sakral, yang disetarakan dengan nilai dan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyang (bagian penting dari tata cara hidup). Pemaknaan ini menjadikan praktik agama dicampuraduk dengan praktik tradisi yang berasal dari ajaran leluhur dan kebiasaan-kebiasaan, etika sosial, mistis, dan praktik magis, yang telah menjadi khas religi mereka.

¹¹ Syamsul Arifin, “*Asta Tinggi sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Sumenep*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatuhuan Sosial Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2008.

¹² Suis, “*Fenomena Barakah (Studi Konstruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam K.H. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*”, Disertasi Program Studi Ilmu Ke-Islaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azizah yang berjudul *Relasi Agama dan Budaya*. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang fenomena agama sebagai praktik sosial. Dengan menggunakan perspektif sosiologi akan ditemukan potret agama dalam pelaksanaan ritualitasnya mempengaruhi tindakan, moral, perilaku, dan lain sebagainya. Aulia juga memaparkan bahwa masuk dan berkembangnya agama mengalami proses penyesuaian dengan budaya yang ada. Oleh karena itu, setidaknya ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi pelaksanaan ajaran agama, yaitu ritual, sakral, tindakan individu maupun kelompok, dan kultural.¹³

Kelima penelitian di atas, tidak ada kesamaan atas penelitian yang dilakukan pada saat ini. Akan tetapi, dari penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian yang saya ambil yang berfokus terhadap konstruksi masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi Kebunagung Sumenep. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger diupayakan untuk dapat melihat pengetahuan yang diproduksi oleh masyarakat Kebunagung terhadap kesakralan serta praktik keagamaan yang terdapat di Asta Tinggi Kebunagung Kabupaten Sumenep.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukmann. *Pertama*, tentang “kenyataan” dan “pengetahuan”. Kenyataan didefinisikan sebagai kualitas dari fenomena-fenomena yang diakui sebagai keberadaan yang tidak bergantung terhadap kehendak sendiri.

¹³ Aulia Aziza., “*Relasi Agama dan Budaya*”, *Alhadharah*, Vol. 15 No. 30, Juli-Desember 2016, hlm. 1-9.

Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. *Kedua*, Berger menggunakan kerangka berpikir subjektivisme dan objektivitas.¹⁴

Kemudian Berger mengembangkan teorinya untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif dengan menggunakan dialektikanya Hegel. Dalam konsep konstruksi Peter L. Berger terdapat beberapa komponen sebagai suatu proses untuk melihat konstruk masyarakat, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan proses pencurahan kedirian manusia yang terus menerus ke dalam dunia, baik secara fisik maupun mentalnya. Objektivasi, merupakan aktivitas yang dilembagakan. Sedangkan Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya dari struktur dunia objektif ke dalam struktur kesadaran subjektif. Melalui eksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia (adaptasi diri). Dengan objektivasi, masyarakat menjadi suatu realitas yang unik, momen interaksi diri dalam dunia sosio-kultural. Sedangkan melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.¹⁵

Menurut Berger, kedua pernyataan di atas bahwa masyarakat adalah produk manusia dan manusia adalah produk masyarakat tidaklah berlawanan. Sebaliknya, keduanya menggambarkan sifat dialektika inheren dari fenomena masyarakat. Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, maka masyarakat akan bisa dipahami dalam kerangka-kerangka yang mewadahi realitas empirisnya.

¹⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci* terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

¹⁵ Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 5.

Teori konstruksi sosial merupakan salah satu upaya Peter L. Berger untuk menjawab berbagai persoalan di ranah sosiologi pengetahuan, seperti proses terkonstruksinya realitas dalam benak individu dan bagaimana pengetahuan dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat. Aktifitas dan kesadaran manusia telah memberikan bentuk kepada masyarakat. Manusia sebagai subjek dari masyarakatnya yang memiliki standar-standar objektif dalam menciptakan struktur sosial dan budaya. Realitas sosial tidak terpisah dari manusia. Pada sisi lain, di dalam masyarakatlah sebuah individu menjadi pribadi, ia memperoleh dan berpegang pada suatu identitas, dan ia melaksanakan sebagai kegiatan yang menjadi bagian hidupnya.¹⁶

Penelitian ini yang memiliki fokus kajian pada praktik keagamaan dan kesakralan Asta Tinggi Kebunagung Kabupaten Sumenep, akan diurai dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger. Melalui teori Peter L. Berger penulis ingin mengetahui praktik keagamaan masyarakat di Asta Tinggi yang dapat dilihat dan dikaji melalui konsep yang terkandung dalam sosiologi Peter L. Berger (konstruksisosial), yaitu melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi.

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir sebuah penelitian, tujuan tersebut adalah terkumpulnya data dengan beberapa metode sebagai alat bedah.¹⁷ Metode adalah cara yang teratur dan dipikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan

¹⁶ Peter L. Berger, *Langit Suci*, hlm. 3

¹⁷ Sulistyio-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku,2010), hlm. 92.

pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁸

1. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini sumber data primer diambil dari data dan fakta yang ada di Desa Kebunagung Kecamatan kota Sumenep. Data sekunder yaitu sebagai data pendukung setelah data primer, dalam penelitian ini menggunakan karya ilmiah atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya baik berupa buku, jurnal, tesis, skripsi, dan penelitian yang lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara memunculkan beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, dan materi wawancara.¹⁹ Termasuk yang dilakukan pada penelitian ini. Pewawancara bertatap muka langsung dengan informan yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sehingga pada proses wawancara ini mengambil responden dari beberapa Kiai, Perangkat Desa, dan sebagian masyarakat yang ada di Desa Kebunagung.

¹⁸ Sulisty-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku,2010), hlm. 93.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

b. Observasi

Penelitian ini secara langsung melihat atau mengamati perilaku keagamaan dan konstruksi masyarakat terhadap terhadap kesakralan Asta Tinggi Desa Kebunagung Kec. Kota Sumenep.

c. Dokumentasi

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga yang banyak menggunakan metode ini terdapat pada penelitian dalam ilmu sejarah. Akan tetapi, kemudian Sosiologi dan Antropologi juga menggunakan metode ini untuk pengumpulan data dalam penelitian.²⁰ Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang terdapat di Desa Kebunagung untuk mencari data sejarah yang termuat dalam dokumen resmi, photo-photo, dan cerita yang masih diadopsi oleh masyarakat Desa Kebunagung.

3. Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisa data melalui metode deskriptif-analisis. Metode tersebut merupakan suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap suatu sistem pemikiran, kondisi objek, gambaran, secara sistematis, dan faktual, serta berhubungan dengan fenomena yang dianalisis.²¹

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan kondisi sosial

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 152.

²¹ Moh. Nashir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 13.

masyarakat dari pengetahuannya, konstruksi agama, dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga diharapkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami.

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini, beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penelitian. Pendahuluan dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, di dalamnya dijelaskan secara sistematis beberapa tahapan dan prosedur yang telah ditentukan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Kebunagung Sumenep, sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini juga membahas letak geografis, sejarah Asta Tinggi, kondisi penduduk dan sosial keagamaan masyarakat Kebunagung.

Bab III, berisi tentang ziarah, tradisi dan makna Asta Tinggi bagi peziarah. Bab ini juga mendeskripsikan tradisi ziarah Asta Tinggi, makna Asta Tinggi bagi peziarah serta motif-motif peziarah datang ke Asta Tinggi.

Bab IV, membahas tentang konstruksi sosial budaya terhadap kesakralan Asta Tinggi, meliputi mitos-mitos Asta Tinggi, peran serta pemerintah Sumenep dan potret masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi.

Bab V, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai *Konstruksi Sosial Terhadap Kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung Kabupaten Sumenep*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Masyarakat berziarah ke Asta Tinggi untuk mendoakan para raja (leluhur) sebagai penghormatan terhadap orang-orang yang telah memperjuangkan agama Islam dan menjaga keutuhan masyarakat. Hal tersebut –memberi penghormatan yang tinggi terhadap pemimpin– sudah menjadi budaya masyarakat yang diajarkan secara turun-menurun oleh nenek moyang sampai hari ini, yaitu tentang kasta penghormatan *bhepak-bhepak, ghuru, ratoh* (bapak-ibu, guru dan raja).

Masyarakat datang ke Asta Tinggi selain faktor sejarah dan budaya, terdapat beberapa faktor atau motif yang menjadi penyebab atau mendasari masyarakat berziarah ke Asta Tinggi:

1. Motif agama
2. Motif ekonomi
3. Motif nazar
4. Motif tradisi

Kesakralan Asta Tinggi bagi masyarakat sebagai manifestasi dari penyatuan ajaran-ajaran Islam dalam kebudayaan masyarakat. Melalui beberapa motif yang disebutkan sebelumnya dapat dilihat bagaimana hubungan atau proses

saling menguatkan antara agama, budaya, mitos yang ada di Masyarakat Sumenep dan kesakralan Asta Tinggi. Masyarakat meyakini Asta Tinggi sebagai salah satu tempat yang mampu mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih religius—Asta Tinggi memiliki kekuatan magis.

Konstruksi masyarakat terhadap mitos dan beberapa hal magis tentang Asta Tinggi berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat terhadap *karomah* para raja dan orang-orang sakti yang ada di Asta Tinggi. Beberapa mitos yang ada di masyarakat tentang Asta Tinggi di antaranya memperlancar rejeki, mempermudah proses mencapai kebahagiaan dunia lainnya. Kepercayaan terhadap mitos-mitos tersebut juga menjadi faktor dominan dari kesakralan Asta Tinggi bagi masyarakat kebunagung dan para peziarah lainnya.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan kajian tentang Kontruksi Sosial Terhadap Kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung Sumenep, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat langsung bagaimana konstruksi masyarakat terhadap kesakralan Asta Tinggi, peneliti berharap dengan adanya penulisan skripsi ini, masyarakat selalu menjaga kelestarian dan menjaga Asta Tinggi yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat umum memiliki nilai-nilai sakral dan suci.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti konstruksi sosial terhadap kesakralan Asta Tinggi, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi. Jadikan penelitian ini sebagai

bentuk pelestarian terhadap konstruksi sosial kesakralan Asta Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- A'la, Abd. “ Membaca Keragaman Masyarakat Madura” dalam pengantar buku, *Menabur Kharisma Manusia Kuasa*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.
- Amin, H.M. Darari. *Islam dan kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Asnawi, Sibtu. *Risalah: Adab Tatacara Ziarah Kubur*. Kudus: Menara Kudus, 1996.
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik dari Comte hingga Parsons*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ball, Van. *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi*. Terj. J. Piry. Jakarta: Gramedia, 1973.
- Berger, Peter L. *Langit Suci*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* cet.1. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Cm, Armada Riyanto. “*Filsafat: Pradaban Rasional Mengenal Kajian Disiplin Filsafat dari Mitos Kepencerahan*” dalam *Filsafat; Doing Philosophy*. Malang: Widya Sasana, 2004.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Drajat, Zakiyah. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan* terj. Nuwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Getzz, Clifford. *Abangan Santri dan Priyai dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jawa, 1983.

- *Kebudayaan dan Agama* terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hasan Alwi (dkk.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ign, Gatut Saksono. *Mencari Pesugihan Tempat-Tempat Ziarah Kramat*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabingkas, 2009.
- Khaziq. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Levi-Straus, Claude. *Menata Alam dan Mitos*. Ende: Nusa Indah, 1980.
- Nashir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998.
- Nothingham, Elisabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Pieterella Van Doorn-Harder (dkk.). *Lima Titik Temu Agama-Agama*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000.
- Plas, Daniel L. *Seven Teoritis of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Komprensif* terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCISOD, 2001.
- Pursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan* terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Rato, D. "Buju' dan Asta: Persepsi Masyarakat Madura Sumenep terhadap Kuburan Keramat" dalam Sugianto, *Kepercayaan, Magis, dan Tradisi Masyarakat Madura*. Jember: PT. Tapal Kuda, 2003.
- Surjawa. *Ilmu Sosial Kebudayaan Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Cet. 1. Yogyakarta: Pusatak Pelajar.
- Sulisstyo-Basuki. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Yapasti Tim. *Legenda Binthere Saod dan Jokotole: Asta Tinggi Sumenep*. Sumenep: Asta Tinggi, 2010.

Jurnal:

Azizah, Aulia."Relasi Agama dan Budaya" *Alhadharah*. Vol. 15. No. 30. Juli-Desember 2016.

Maharsi,"Varian Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Selatan: Studi Kasus Pantai Parang Tritis, Kretek, Bantul, DIY". *Penelitian Agama*. Vol. XIII. No. 03. September-Desember 2004.

Mafnuaba, B. Putra." Teori Konstruksi Sosial". *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Vol. 21. 18 November 2010.

Sarjuningsih."Islam Mitos Indonesia Kajian Antropologi-Sosiologi". *Kodifikasi*. Vol. 9. No. 1. 2015.

Desertasi:

Hasan Busri. "Simbol Budaya Madura dalam Cerita Rakyat Madura". Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2010.

Suis." Fenomena Barokah Konstruksi Masyarakat Dalam Memaknai Ziarah di Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur". Disertasi Program Studi Ilmu Ke-Islaman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. Surabaya. 2013.

Skripsi:

Arifin, Syamsul. "Asta Tinggi Sebagai Wisata Religi di Kabupaten Sumenep". Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2008.

Lesmana, Hendra. "Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang MembijiPadukuhan Prangrejo giri Jati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi para Peziarah". Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Suanan kalijaga. Yogyakarta. 2013.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS YAYASAN ASTA TINGGI

1. Bagaimana struktur kepengurusan Asta Tinggi Kebunagung Sumenep?
2. Apa saja program kerja pengurus Asta Tinggi Kebunagung Sumenep?
3. Berapa presentasi pengunjung dalam setiap hari, bulan tahun?
4. Tugas apa saja yang dilakukan pengurus yayasan Asta Tinggi terhadap pengunjung?
5. Ada berapa divisi dalam kepengurusan Asta Tinggi?
6. Berapa data pengunjung dalam setiap tahunnya?

MASYARAKAT

7. Bagaimana anda melihat Asta Tinggi?
8. Kenapa berkunjung ke Asta Tinggi?
9. Mamfaat apa yang anda dapatkan dari Asta Tinggi?
10. Bersama siapa anda ke Asta Tinggi?
11. Berasal dari mana daerah anda?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Moh. Saleh (masyarakat Kebunagung Sumenep)
2. Bapak Roeskan Panji Adinda RB. (penasehat Asta Tinggi)
3. Bapak Fajar Nur Alam (kepala Desa Kebunagung Sumenep)
4. Bapak Moh. Jufri (ketua yayasan Asta Tinggi)
5. Bapak Tayyib (peziarah asal Mandala Rubaru Sumenep)
6. Ibu Maskiyah (peziarah asal Karang Nangka Rubaru Sumenep)
7. Tolak Amir (peziarah asal Makasar)
8. Bapak Asnawi (masyarakat Kebunagung Sumenep)
9. Ibu Zubaida (peziarah asal Probolinggo)
10. Bapak H. Faizun (peziarah asal Batang-batang Sumenep)
11. Bapak Taufiq (bendahara Asta Tinggi)
12. Bapak Aziz (masyarakat Kebunagung Sumenep)
13. Heni Susanti (peziarah asal Lenteng Sumenep)
14. Bapak H. Poji (peziarah asal Banyuwagi)
15. Karim (peziarah asal Talangsiring Pamekasan)
16. Moh. Lukaman (peziarah asal Kasengan Manding Sumenep)
17. Bapak Moh. Romli (wakil bendara Asta Tinggi)

Lampiran III.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Taufiq Ketua Yayasan Penembahan Sumolo.



Gambar 2. Pintu Masuk Asta Tinggi Sumenep.



Gambar 3. Peziarah Sedang melakukan Do'a



Gambar 4. Peziarah Setelah Selesai Melakukan Ziarah.



Gambar 5. Pintu Masuk Gerbang Barat.



Gambar 6. Peziarah Setelah Melakukan Do'a.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5633/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
 Up. Kepala Badan Kesbangpol
 Provinsi Jawa Timur
 Di

SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-090/Un.02/DU/PG.00/05/2017
 Tanggal : 30 Mei 2017
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **“KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENEP”** kepada :

Nama : SYAIFUL BAHRI
 NIM : 13520044
 No. HP/Identitas : 087752022917 / 3529153112930005
 Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Kebunagung, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
 Waktu Penelitian : 10 Juni 2017 s.d. 25 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 8188 /209.4/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 31 Mei 2017 Nomor : 074/5633/Kesbangpol/2017 Perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Syaiful Bahri

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi ke pada :

- a. Nama : Syaiful Bahri
 b. Alamat : Karangnongko Rubaru Sumenep
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Konstruksi Sosial terhadap Kesakralan Asta Tinggi di Kebunagung Kabupaten Sumenep"
 b. Tujuan : Mencari data
 c. Bidang Penelitian : Agama
 d. Dosen Pembimbing : Dr. Rahmat Fajri
 e. Anggota/Peserta : -
 f. Waktu Penelitian : 2 bulan
 g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 13 Juni 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. SUSANTO, M.Si
 Pembina Tk.1

NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
 2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 12 Juli 2017

Nomor : 072/ ~~113~~ /435.206/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian/
 Survey/Research

Kepada
 Yth. 1 Sdr. Camat Kota Sumenep Kab.
 Sumenep;
 2. Sdr. Ketua Yayasan Asta Tinggi Kab.
 Sumenep

di -

SUMENEP

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi Jawa Timur Perihal Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan :

Tanggal : 13 Juni 2017
 Nomor : 070/8188/209.4/2017

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **SYAIFUL BAHRI**
 N I M : 13520044
 Alamat : Dusun Langsar RT. 007 RW.002 Desa Karangnagka Kec.
 Rubaru Kab. Sumenep
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
 Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA
 TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENEP**

Peserta : -
 Waktu : 12 Juli s/d 31 Agustus 2017

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN SUMENEP

**MOCH. KAFRAWI, S.Sos, M.Si**

Pembina Utama Muda

NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai Laporan).
 2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.
 3. Sdr. yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN KOTA SUMENEP
 Jl. KH. Agus Salim No. 25 Telp./Fax. (0328) 662003
SUMENEP

Kode Pos 69416

Nomor : 072/199/435.301/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Survey/Research**

Sumenep, 18 Juli 2017
 Kepada
 Sdr. Kepala Desa Kebunagung
 di
SUMENEP

Menindak lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sumenep tanggal 12 Juli 2017 Nomor :072/413/435.206/2017 perihal pada pokok surat diatas, maka di harap bantuan Saudara dalam kelancaran pelaksanaan Survey/Research tersebut atas nama :

Nama Penanggung Jawab : **SYAIFUL BAHRI**
 NIM : 135.2.0.0.44
 Alamat : Dusun Langsar Rt. 007 Rw. 002 Desa Karangangka Kec. Rubaru Kab. Sumenep
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul : **" KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP KESAKRALAN ASTA TINGGI DI KEBUNAGUNG KABUPATEN SUMENEP "**
 (Studi di Desa Kebunagung Kec Kota Sumenep.)
 Peserta : -
 Waktu : 12 Juli s/d 31 Agustus 2017

Demikian urtuk menjadi maklum dan setelah pelaksanaan tersebut, Saudara dapatnya melaporkan kembali ke Kantor Kecamatan Kota Sumenep serta atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Tembusan :
 Yth. **SYAIFUL BAHRI**
 (yang bersangkutan)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-090/Un.02/DU.I/PG.00/06/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Syaiful Bahri
NIM : 135202244
Jurusan /Semester : Studi Agama-Agama/ VIII
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep 31-121993
Alamat Asal : Karangnangka, Rubaru, Sumenep

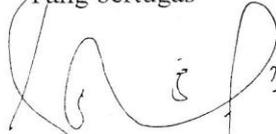
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Asta Tinggi
Tempat : Kebunagung, Sumenep
Tanggal : 10 Juni 2017 s/d 25 Juli 2017
Metode pengumpulan Data : Wawancara dan observasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 31 Mei 2017

Yang bertugas


Syaiful Bahri

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Mengetahui
Telah tiba di Desa Kebunagung.....
Pada tanggal 18 Juli 2017.....
Kepala


(Fajar Nur Alam)

Mengetahui
Telah tiba di Desa Kebunagung.....
Pada tanggal 18 Juli 2017.....
Kepala


(Fajar Nur Alam)

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Syaiful Bahri
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 31 Desember 1993
Agama : Islam
Alamat : Karang Nangka, Rubaru, Sumenep
Nomer Telepon : 087752022917
Email : Syaifulbahri313@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

➤ Pendidikan Formal

2001 sampai dengan 2006 : SDN. MANDALA 1
2006 sampai dengan 2009 : MTS. AL-KARIMIYYAH
2009 samapai dengan 2012 : MA. AL-KARIMIYYAH
2013 samapai dengan 2018 : UIN. SUSNAN KALIJAGA